

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

**Rangga Friday Syah Pratama**

*Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jawa Tengah*

*Email: [ranggafridays.p23@gmail.com](mailto:ranggafridays.p23@gmail.com)*

**Rinwantin**

*Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jawa Tengah*

*Email: [rinwantin12@gmail.com](mailto:rinwantin12@gmail.com)*

Received: August 2023, Revised: November 2023, Accepted: Desember 2023

DOI : <https://doi.org/10.28918/jaais.v5i2.9139>

### **ABSTRACT**

*Banking is one of the financial institutions that has activities to collect funds from the public in the form of savings and distribute them to the public in the form of credit and/or other forms. The purpose of banking is to make a profit. The level of a bank's ability to make a profit is measured by Return on Assets (ROA). The purpose of this study is to test the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Costs Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR), on the Return on Assets (ROA) of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023. The samples used in this study were those consistently listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. This study uses a sampling jenuh method to determine the sample, resulting in 4 companies and 80 quarterly samples. Data were analyzed using multiple linear regression methods and descriptive statistics. The results of this study found that CAR has a positive and significant effect on ROA with a calculated is explained by other variables not analyzed in this study.*

*Keywords: CAR, BOPO, LDR, ROA*

### **ABSTRAK**

*Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain. Tujuan dari usaha perbankan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan salah satunya diukur dengan Return on Asset (ROA). Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR), terhadap Return on Asset (ROA) bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh untuk menentukan sampel*

sehingga menghasilkan 4 perusahaan dan 80 sampel triwulan. Data dianalisis dengan metode regresi linear berganda dan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai jelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

*Keywords:* CAR, BOPO, LDR, ROA

## **PENDAHULUAN**

Lembaga perbankan memainkan peran sentral dalam memajukan ekonomi Indonesia. Perbankan berfungsi sebagai intermediary keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, merupakan bagian integral dari sistem keuangan (Hamdani et al., 2018)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat tergantung pada peran sektor perbankan yang signifikan dalam mendukung kemajuan ekonomi. Bank merupakan salah satu lembaga otoritas keuangan yang telah berperan penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank memerlukan pendanaan yang memungkinkannya mengumpulkan dana dari berbagai pihak. Semakin besar jumlah dana yang dimiliki oleh bank, semakin besar pula kontribusinya dalam menjalankan aktivitasnya. Selain itu, bank juga memiliki tujuan untuk mendukung pembangunan nasional dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, serta memperkuat pemerataan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hamdani et al., 2018b).

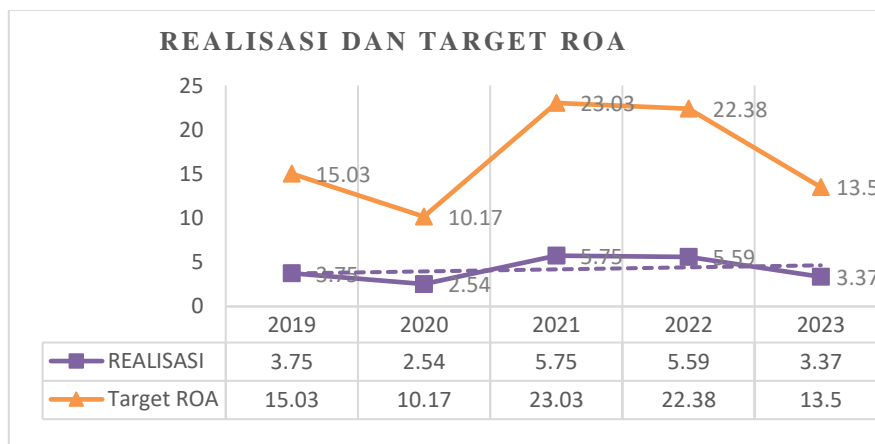
Kinerja keuangan perbankan merupakan faktor krusial bagi sebuah perusahaan, termasuk perusahaan-perusahaan perbankan. Penilaian kinerja keuangan perbankan telah diatur oleh Bank Indonesia melalui surat keputusan direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan surat keputusan direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 yang mengatur tata cara penilaian Kesehatan Perbankan. Bank berusaha menjaga kinerjanya dengan baik, terutama dengan mencapai tingkat profitabilitas tinggi yang memungkinkan pembagian dividen dan menjaga prospek bisnis agar selalu berkembang serta mematuhi ketentuan regulasi perbankan yang prudensial (Sahyuni et al., 2021).

Menurut (Fahmi, 2014), kinerja keuangan adalah suatu hal yang sangat krusial dan perlu diperhatikan dalam semua jenis perusahaan, termasuk perbankan, apakah terjadi penurunan atau peningkatan setiap tahunnya. Hal ini memiliki pentingnya sendiri dalam menyusun kebijakan dan strategi yang akan diterapkan dalam setiap periode berikutnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan diukur dan direpresentasikan melalui rasio keuangan. Rasio keuangan dan kinerja perusahaan saling terkait erat, di mana rasio keuangan digunakan untuk menganalisis berbagai hubungan dan indikator keuangan. Analisis rasio dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan dari tahun-tahun sebelumnya, yang berguna untuk meramalkan rasio di periode mendatang dan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan (Hamdani et al., 2018).

Return on Asset (ROA) salah satu indikator yang berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam sektor perbankan. Sesuai dengan Surat Edaran BI No. 3/30DPNP yang diterbitkan pada tanggal 14 Desember 2001 (Sahyuni et al., 2021).

Salah satu indikator kunci dalam mengevaluasi kinerja sebuah bank adalah profitabilitas, yang dapat diukur dengan Return on Assets. menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari operasinya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. ROA dianggap penting karena mengukur efektivitas perusahaan dalam mencapai keuntungan melalui pemanfaatan aset yang tersedia (Rahma Adyani, 2011). Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik, dan sebaliknya. Standar minimum ROA untuk bank di Indonesia adalah 1,5 persen, yang diatur dalam SE BI No.13 / 24 / DPNP / 2011. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh bank dari penggunaan asetnya (Abdurrohman et al., 2019).

ROA dipilih sebagai ukuran kinerja karena mengindikasikan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih besar. Kenaikan ROA mencerminkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan bank dapat dievaluasi dengan menggunakan berbagai rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio. Bank sebagai lembaga keuangan tentunya harus tetap konsisten dalam menjaga kinerjanya supaya tetap optimal dalam kegiatan operasionalnya. Tentunya bagi nasabah tetap waspada dalam memilih lembaga keuangan yang realistis dan memiliki kinerja yang baik. Pertimbangan performa bank bisa diketahui melalui laporan kinerja keuangan yang dipublikasikan. Dari laporan tersebut kemudian akan dianalisis. Berikut ini adalah data laporan keuangan dari Bank BUMN 2019-2023.



**Gambar 1. Grafik Realisasi dan Target ROA**

Sumber : Data statistik perbankan BUMN

Berdasarkan tabel 1, ROA Bank BUMN tahun 2019 hingga 2023 yang di publikasikan oleh BEI Tahun 2019 ROA sebesar 3,75. Sementara itu tahun 2020 ROA mengalami penurunan sebesar 1,21, sehingga menjadi

2,54. Kemudian mengalami kenaikan sebesar 3,21, sehingga tahun 2021 menjadi 5,75. Kemudian mengalami penurunan sebesar 0,16, sehingga tahun 2022 menjadi 5,59. Kemudian mengalami penurunan sebesar 2,22, sehingga tahun 2023 menjadi 3,37. Hal ini mengindikasikan kondisi fluktuatif, oleh karena itu bank BUMN perlu meningkatkan kinerja dan keuntungan perusahaan. Semakin banyak keuntungan yang di peroleh maka semakin besar dampaknya terhadap investor dan nasabah, sehingga perlu menjaga profitabilitas yang tinggi agar terlihat berkinerja yang baik.

Penting mengetahui faktor-faktor mempengaruhi Return On Asset (ROA) yang dipengaruhi oleh beberapa diantaranya seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya operasional dan Pendapatan operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan modal sebuah bank dalam mendukung aset yang membawa risiko. CAR di atas 8% menunjukkan stabilitas bank yang baik, yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi. Hal ini karena bank mampu menanggung risiko dari aset berisiko dengan baik. Tingkat CAR yang tinggi memperkuat bank dalam menanggung risiko dari aset produktif yang berisiko dan mendukung operasional bank, yang pada akhirnya berkontribusi besar terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Septiani & Lestari, 2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara CAR dan ROA. Dan (Mahardian, 2008) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun pandangan berbeda disampaikan oleh (Masdupi & Defri, 2012), serta (Warsa, 2020), yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio yang membandingkan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Semakin rendah rasio BOPO, semakin baik kinerja manajemen bank, karena menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Jika biaya operasional tinggi, bank akan menjadi tidak efisien, sehingga ROA pun semakin kecil (Prasanjaya & Ramantha, 2013). Beberapa penelitian sebelumnya BOPO yang diteliti oleh (Farah & Marsheilly, 2013) menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO dan ROA. Sedangkan penelitain (Adyani, 2011) menemukan bahwa pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan penelitian lain juga (Pratiwi & Wiagustini, 2016) menemukan bahwa pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Menurut surat edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP/2011, tingkat LDR yang dianggap sehat oleh BI berkisar antara 78% hingga 100%. Beberapa Penelitian sebelumnya oleh (Maulana et al., 2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Loan to Deposit Ratio LDR dan ROA. Namun, penelitian lain oleh (Septiani & Lestari, 2016), (Pratiwi & Wiagustini, 2016), serta (Warsa, 2020), menemukan bahwa LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dan

juga penelitian lain (Ariyanti, 2023) dan (Usman, 2009) menemukan bahwa LDR pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Seperti yang diuraikan dalam latar belakang diatas bahwa terdapat research gap hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya, dan juga terdapat perbedaan antara teori dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diketahui adanya masalah dalam penelitian ini, antara lain yaitu terjadi perbedaan rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas bank dan adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang ada.

Adanya fenomena gap, berdasarkan Tabel 1. dimana hasil perhitungan kinerja keuangan ROA dari ke 4 bank BUMN pada Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja keuangan tiap tahunnya dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Dan juga pada Tabel 1. ada fenomena lain nya seperti adanya target ROA yang diinginkan oleh ke 4 bank BUMN tersebut pada tahun 2019 sampai dengan 2023, yaitu pada tahun 2019 menginginkan target sebesar 15,03. 2020 menginginkan target sebesar 10,17. 2021 menginginkan target sebesar 23,03. 2022 menginginkan target sebesar 22,38. 2023 menginginkan target sebesar 13,5.

### **TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Menurut (Sitompul & Muslih, 2020) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja didefinisikan sebagai pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah perusahaan menjalankan kegiatan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini mencakup penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan Keuangan (Fahmi, 2014) Kinerja keuangan berfungsi untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, dengan analisis yang memerlukan beberapa tolak ukur berupa rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan satu sama lain (Tanor et al., 2015).

(Sukarno & Syaichu, 2006) menurut kinerja perbankan yang paling akurat adalah dengan menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitas yang dilakukannya. Umumnya, tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk mencapai nilai yang tinggi, yang mana untuk mencapainya, perusahaan harus mampu mengelola kegiatannya secara efisien dan efektif. Salah satu cara untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas yang dicapai adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan; semakin tinggi profitabilitasnya, semakin efektif dan efisien pula pengelolaan kegiatan perusahaan tersebut.

Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Perhitungan rasio keuangan akan lebih informatif jika dibandingkan dengan pola historis perusahaan tersebut, dengan melihat data dari beberapa tahun untuk menentukan apakah kinerja perusahaan membaik atau memburuk, serta

melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Fahmi, 2014).

Risiko likuiditas dapat didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi secara tepat waktu dengan harga yang wajar (Dewi & Srihandoko, 2018). Bank menghadapi risiko likuiditas ketika mereka tidak dapat menjual aset mereka dengan harga yang wajar. Jika bank terpaksa menjual aset-aset dengan harga jual murah karena mendesaknya kebutuhan likuiditas, hal ini dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan dan penurunan pendapatan.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009 menjelaskan bahwa risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank karena ketidakmampuan mereka memenuhi kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari dan kondisi keuangan bank. Dengan demikian, risiko likuiditas terjadi ketika bank tidak dapat menyediakan dana dengan cepat untuk memenuhi penarikan dana nasabah yang mendadak atau untuk memenuhi kewajiban lainnya.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam meraih profitabilitas dan mengelola efisiensi operasional secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik atau sehat tingkat rentabilitas bank. Menurut Bank Indonesia, ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode, dan rasio ini bisa dijadikan indikator kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting karena keuntungan dari penggunaan aset mencerminkan efisiensi operasional bank. Dalam penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia memberikan skor maksimal 100 (sehat) jika bank memiliki ROA lebih dari 1,5% (Hamdani et al., 2018a). Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan semakin baik posisi bank dalam hal penggunaan aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Rasio ROA**

Rasio	Predikat
ROA > 1,5%	Sangat Baik
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup
0 < ROA ≤ 0,5%	Tidak Baik
ROA ≤ 0%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Peraturan BI Kriteria Penilaian Ratio

Rasio Kecukupan Modal (CAR), atau yang lebih dikenal dengan istilah Capital Adequacy Ratio, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menghadapi risiko dari kredit yang berpotensi bermasalah. Penelitian mengenai rasio permodalan suatu bank bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana modal bank tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan, berdasarkan kewajiban penyediaan modal minimum. Nilai minimum CAR ditetapkan sebesar 8%. Menurut Khotimah dalam , CAR juga berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan permodalan yang

memadai serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, yang semuanya dapat berdampak pada jumlah modal bank. CAR adalah perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, sesuai dengan regulasi pemerintah.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Rasio CAR**

Rasio	Predikat
CAR ≥ 12%	Sangat Baik
9% ≤ CAR < 12%	Baik
8% ≤ CAR < 9%	Cukup
6% < CAR < 8%	Tidak Baik
CAR ≤ 6%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Peraturan BI Kriteria Penilaian Ratio

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menghasilkan margin. BOPO dianggap baik jika berada di bawah 90%. Rasio ini menggambarkan efisiensi sistem perbankan. Kompensasi operasional yang diberikan nasabah berupa biaya bunga, sementara keuntungan operasional diperoleh dari bunga yang diterima. Penurunan BOPO menunjukkan peningkatan efisiensi operasional perbankan. Standar rasio BOPO adalah 80%, sesuai dengan regulasi Bank Indonesia No. 13/PBI/2011.

Namun surat edaran bank indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 membatasi BOPO pada kisaran 94-96%. BOPO yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank tidak dalam kondisi sehat. Efisiensi perbankan adalah indikator utama produktivitas bank dan berpengaruh pada keseluruhan kinerja lembaga. Tujuan dari BOPO adalah sebagai acuan bagi bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Pergerakan rasio BOPO mencerminkan seberapa baik pengelolaan keuangan bank, di mana rasio tinggi menunjukkan pengelolaan yang buruk dan rasio rendah menunjukkan pengelolaan yang baik (Maulana et al., 2021).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Rasio BOPO**

Rasio	Predikat
50%-75%	Sangat Baik
76%-93%	Baik
94%-96%	Cukup
96%-100%	Tidak Baik
>100%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Peraturan BI Kriteria Penilaian Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendanai penarikan dana oleh deposan dengan memanfaatkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Rasio ini membandingkan total kredit yang disalurkan dengan total dana yang diterima dari pihak ketiga, guna menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika indeks LDR meningkat, maka rasio likuiditas bank cenderung naik, tetapi jika LDR tetap tinggi, hal ini dapat berdampak negative pada tingkat pengembalian asset karena bank harus menangani pembayaran dari kredit macet. LDR yang sehat berada dalam kisaran 75% hingga 100%. Semakin tinggi nilai rasio LDR, semakin rendah likuiditas bank tersebut, yang bisa menunjukkan adanya masalah. Sebaliknya, rasio LDR yang rendah mengindikasikan kurangnya efisiensi bank dalam menyalurkan kredit, sehingga mengurangi peluang bank untuk menghasilkan laba. (Prasanjaya & Ramantha, 2013).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 4. Kriteria Penilaian Rasio LDR**

Rasio	Predikat
LDR ≤ 75%	Sangat Baik
75% < LDR ≤ 85%	Baik
85% < LDR ≤ 100%	Cukup
100% < LDR < 120%	Tidak Baik
LDR > 120%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Peraturan BI Kriteria Penilaian Ratio

Pada penelitian bank BUMN ini juga memiliki rasio keuangan yang berupa Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur sebuah kemampuan bank BUMN terhadap sesuatu dan juga dalam mempertahankan modal dan juga mengontrol risiko-risiko yang muncul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal suatu bank BUMN. Semakin besar CAR maka juga semakin besar ROA yang berarti semakin besar suatu kemampuan bank BUMN dalam menggunakan modalnya untuk juga membiayai aktiva bank BUMN tersebut dan mengandung risiko, sehingga kinerja keuangan bank BUMN tersebut semakin meningkat atau membaik . Besarnya CAR juga bisa menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank BUMN tersebut, karena jaminan terhadap masyarakat semakin tinggi (Nanda et al., 2019).

Menurut peraturan Bank Indonesia, bank diharuskan memenuhi rasio CAR minimal sebesar 8%. Bank harus menjaga rasio CAR agar tetap di atas 8%, karena jika rasio CAR sebuah bank turun di bawah 8%, bank tersebut mungkin tidak mampu menanggung kerugian yang mungkin timbul dari operasinya. Namun, jika rasio CAR bank tetap di atas 8%, hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN tersebut dianggap mampu menanggung kewajiban keuangannya. Dengan peningkatan tingkat solvabilitas bank, ini akan secara tidak langsung meningkatkan kinerja bank BUMN karena bank BUMN tersebut dapat menyerap kerugian yang timbul dengan menggunakan modal yang dimilikinya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian ini menurut oleh (Mahardian, 2008) dan (Septiani & Lestari, 2016), mendukung bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Return on Assets) di bank.

H1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA.

Pada penelitian bank BUMN ini juga memiliki rasio keuangan berupa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank BUMN dalam mengendalikan biaya operasional terhadap sebuah pendapatan operasional. Semakin tinggi BOPO maka semakin kecil ROA, yang berarti mencerminkan kurangnya kemampuan sebuah bank BUMN dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang menimbulkan kerugian karena bank BUMN kurang efisien dalam mengelola usahanya, sehingga kinerja keuangan bank BUMN menurun (Rembet & Baramuli, 2020).

Semakin kecil sebuah rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank BUMN yang bersangkutan maka kemungkinan suatu bank BUMN dalam kondisi bermasalah semakin kecil sehingga kinerja pada suatu keuangan bank BUMN semakin membaik. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank BUMN tersebut akan dapat dikategorikan tidak efisien karena dalam menjalankan operasinya.

Hal ini di dukung oleh hasil penelitian (Rahma Adyani, 2011), (Pratiwi & Wiagustini, 2016) yang menyatakan rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap suatu kinerja keuangan (ROA) pada suatu bank.

H2 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap ROA.

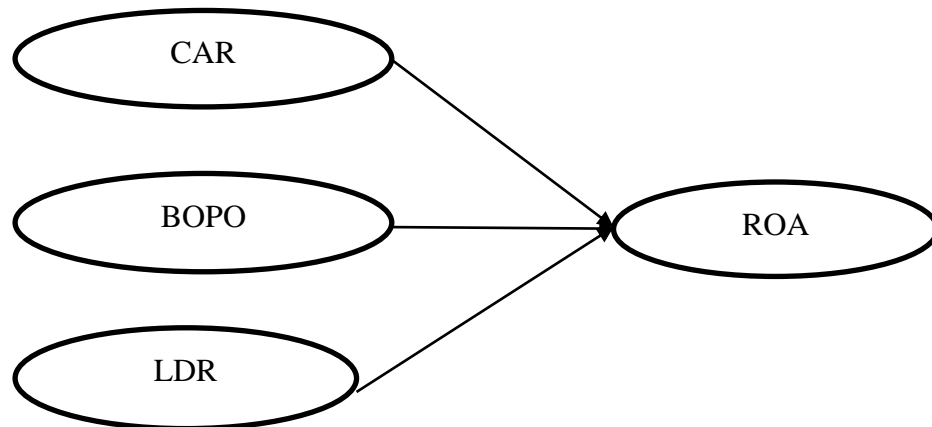
Pada penelitian bank BUMN ini juga memiliki rasio keuangan berupa Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa besar dana yang telah ditempatkan dalam bentuk kredit oleh bank BUMN, dibandingkan dengan total dana yang dikumpulkan dari simpanan. Ini mencerminkan kemampuan bank BUMN untuk menghadapi potensi penarikan simpanan oleh nasabah serta memenuhi permintaan kredit dari masyarakat. Tingkat LDR memberikan gambaran tentang sejauh mana bank BUMN dapat mengimbangi kewajiban segera membayar simpanan nasabah yang ditarik, dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas utama menurut (Widyastuti & Aini, 2021).

Batas aman untuk LDR bank umumnya disepakati berkisar antara 80% hingga 100%, meskipun ada variasi toleransi. Semakin tinggi nilai LDR, semakin rendah likuiditas bank BUMN, yang dapat menunjukkan risiko potensial jika bank BUMN menghadapi masalah keuangan. Di sisi lain LDR yang lebih rendah bisa menunjukkan kurangnya efektivitas dalam penyaluran kredit, yang mengakibatkan kesempatan laba bank BUMN berkurang karena dana yang tersedia untuk membiayai kredit menjadi terbatas.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Usman, 2009) dan (Ariyanti, 2023) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Return on Asset (ROA). Artinya, LDR yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas bank BUMN, karena penyaluran kredit yang efektif dapat menghasilkan laba yang lebih besar, yang pada gilirannya akan meningkatkan ROA. Namun, jika LDR terlalu tinggi, ini dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas bank BUMN karena risiko likuiditas yang meningkat.

H3 : Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA.



**Gambar 2. Kerangka Berpikir**

**METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Milik Negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian periode 2014-2018, adalah Bank Umum Milik Negara yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bank BUMN di Indonesia periode 2019-2023 dalam bentuk data triwulanan sebesar 80 sampel.

Analisis data dilakukan dalam bentuk analisis kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan perhitungan standar, dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 24. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Milik Negara (Persero) yang ada di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia periode tahun 2019 hingga 2023.

Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

Data diolah dengan transformasi  $LG_{10}(X)$  atau logaritma 10 sebesar  $0,200 > 0,05$  sesuai dengan keputusan pengambilan yang telah ditetapkan,

maka dapat disimpulkan bahwa data kanan atas berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut layak untuk di jadikan penelitian.

Nilai tolerance pada variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar  $0,773 > 0,10$ , Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar  $0,623 > 0,10$ , dan Loan to Deposit Ratio (LDR)  $0,720 > 0,10$ . Nilai VIF variabel Capital Adequacy Ratio (X1) sebesar  $1,293 < 10,00$ , Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (X2) sebesar  $1,606 < 10,00$ , dan Loan to Deposit Ratio (X3) sebesar  $1,388 < 10,00$ . Maka bisa disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas.

Tingkat signifikan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar  $0,655 > 0,05$ , Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar  $0,141 > 0,05$ , Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar  $0,783 > 0,05$ . Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

Cochrane Orcutt Step 1 Sebesar 1,817, maka tidak terjadi gejala Autokorelasi atau asumsi Autokorelasi terpenuhi, karena nilai  $DU < DW < 4-DU = (1,715 < 1,817 < 2,285)$ .

Hasil uji analisis regresi linear berganda dengan model regresi pada penelitian ini :

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Coeficient	t-Statistic	Sig.
(Constant)	5.271	8.165	.000
CAR	.119	6.522	.000
BOPO	-.083	-21.855	.000
LDR	.009	1.786	.078

Sumber : Data diolah SPSS Statistik 24

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= t (\alpha ; n-k-1) \\
 &= t (0,05 ; 80-3-1) \\
 &= t (0,05 ; 76) \\
 &= 1.665
 \end{aligned}$$

$$\text{ROA} = 5,271 + 0,119\text{CAR} - 0,083\text{BOPO} + 0,009\text{LDR}$$

Berdasarkan hasil model regresi adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel CAR sebesar 0,119. Artinya CAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Ketika CAR meningkat maka ROA akan meningkat.
2. Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,083. Artinya BOPO mempunyai hubungan negatif terhadap ROA. Jika BOPO meningkat maka ROA akan turun.
3. Koefisien regresi variabel LDR sebesar 0,009. Artinya LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Ketika LDR meningkat maka ROA akan meningkat.

**Tabel 6. Hasil Uji F**

F -statistic	316.135
Prob (F-statistic)	0,000

Sumber : Data diolah SPSS Statistik 24

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= F (k-1 ; n-k) \\
 &= F (3-1 ; 80-3)
 \end{aligned}$$

$$= F (2 ; 77)$$

$$= 3.12$$

Berdasarkan Tabel 6 nilai F hitung 316,135 > F tabel 3,12 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR,BOPO,LDR berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan CAR terhadap ROA sebesar 0,000 < 0,05 sedangkan nilai t 6,522 > 1,665 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Nilai signifikan BOPO terhadap ROA sebesar 0,000 < 0,05 sedangkan nilai t 21,855 > 1,665 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Nilai signifikan LDR terhadap ROA sebesar 0,078 > 0,05 sedangkan nilai t 1,786 > 1,665 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

R Square	0,926
Adjusted R Square	0,923

Sumber : Data dioalah SPSS Statistik 24

Nilai Adjusted R Square variabel CAR, BOPO, LDR terhadap ROA sebesar 0,923 atau 92,3% hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR , BOPO , LDR mempunyai pengaruh sebesar 92,3% terhadap ROA , dan sisanya sebesar 7,7% dipengaruhi oleh variabel penelitian selain model penelitian ini. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN, khususnya Return on Assets (ROA). Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR sebuah bank BUMN, semakin besar kemungkinan ROA dari bank BUMN tersebut meningkat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kondisi CAR pengaruh terhadap ROA pada ke 4 bank BUMN, yang diperoleh bank BUMN akan semakin besar karena CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan permodalan bank BUMN yang lebih kuat dalam mengelola risiko kerugian usaha, yang berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Faktor ini didasarkan pada prinsip bahwa kepercayaan merupakan modal utama sebuah bank BUMN, sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 8% digunakan oleh Bank Indonesia untuk menyesuaikan dengan standar perbankan internasional.

Berdasarkan data uji statistic deskriptif, rata-rata CAR perusahaan bank BUMN adalah 19,95%, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu menyediakan ketentuan minimum sebesar 8% terhadap asset yang dinilai berdasarkan risiko (ATMR).

Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Edwar Yokeu Bernardin, 2016)juga menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif

dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN, khususnya Return on Assets (ROA). Ini mengindikasikan bahwa semakin rendah rasio BOPO sebuah bank BUMN, semakin besar kemungkinan ROA dari bank BUMN tersebut meningkat.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi BOPO pengaruh terhadap ROA pada ke 4 bank BUMN. Menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan selama periode penelitian, operasional bank BUMN dapat dikatakan efisiensi biaya-biaya operasionalnya yang berfungsi untuk mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan BUMN. Ketika bank BUMN menjalankan operasinya dengan efisien dengan rasio BOPO rendah, pendapatan yang dihasilkan cenderung meningkat. Selain itu, tingginya rasio BOPO juga dapat disebabkan oleh biaya dana yang tinggi dan rendahnya pendapatan bunga dari investasi dana. Oleh karena itu, semakin tinggi BOPO, semakin rendah kinerja keuangan perbankan, dan sebaliknya, semakin rendah BOPO, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan data uji statistik deskriptif, rata-rata BOPO dari perusahaan bank BUMN adalah 74,54%, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan di sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu menyediakan ketentuan minimum sebesar 90% dari pendapatan operasional mereka.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Farah & Marsheilly, 2013) dan, yang menyimpulkan bahwa BOPO memiliki dampak negatif terhadap Return on Assets.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN, khususnya Return on Assets (ROA). Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio LDR sebuah bank, akan cenderung meningkatkan ROA perusahaan, meskipun peningkatannya tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak secara langsung meningkatkan laba yang diukur dengan ROA pada bank BUMN, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan nilai koefisien regresinya positif pada ke 4 bank BUMN. Hal ini berarti penyaluran kredit pada bank BUMN pada periode penelitian tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan konsep profitabilitas, dimana semakin banyak dana yang disalurkan semakin tinggi profitabilitas bank BUMN. Loan to Deposit Ratio (LDR) yang merupakan proksi dari rasio likuiditas menunjukkan semakin rendah Loan to Deposit Ratio (LDR) artinya bank tersebut kurang efektif dalam menyalurkan kredit yang mengakibatkan kinerja keuangan (ROA) akan menurun. Dengan kondisi ini pihak manajemen harus lebih memperhatikan kualitas penyaluran kredit, yakni dengan lebih selektif dalam memberikan kredit kepada masyarakat. Dengan demikian, risiko kredit bermasalah akan berkurang dan profitabilitas atau kinerja keuangan bank BUMN akan meningkat.

Berdasarkan data uji statistik deskriptif, rata-rata LDR dari perusahaan bank BUMN adalah 90,10%, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan di sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu menyediakan ketentuan minimum sebesar 100%, kredit yang dapat digunakan untuk membayar deposit jika mereka menarik dananya dari bank tersebut.

Penelitian oleh (Edwar Yokeu Bernardin, 2016) bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap Return on Assets, meskipun dampaknya tidak signifikan secara statistik, yang artinya, penelitian ini menemukan kecenderungan bahwa bank yang banyak menyalurkan kredit (LDR tinggi) cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik (ROA tinggi). Namun, hubungan ini tidak begitu kuat, sehingga tidak bisa disimpulkan bahwa peningkatan LDR secara otomatis akan meningkatkan ROA. Ada faktor-faktor lain yang juga perlu diperhatikan.

## **SIMPULAN**

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Capital Adequacy Ratio, semakin tinggi pula Return on Assets yang dapat dicapai oleh bank BUMN. Dengan kata lain, modal yang lebih besar yang dimiliki oleh bank BUMN berpotensi untuk meningkatkan ROA. Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hal ini menandakan bahwa bank dapat mengelola kegiatan operasional mereka dengan efisiensi, yang berarti mereka dapat mencapai pendapatan secara optimal sambil menekan biaya operasional. Efisiensi ini berkontribusi terhadap profitabilitas bank BUMN. Ini menunjukkan semakin rendah rasio BOPO sebuah bank BUMN, semakin besar kemungkinan ROA dari bank BUMN meningkat. Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Ini mengindikasikan bahwa meskipun LDR yang lebih tinggi dapat meningkatkan ROA perusahaan, peningkatannya tidak signifikan.

Bagi Bank BUMN Hendaknya Bank BUMN di Indonesia memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank sehingga bank dapat menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan dimasa mendatang.

Bagi Bank BUMN berdasarkan Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan konsep likuiditas, dimana semakin banyak dana yang disalurkan semakin tinggi profitabilitas bank. Loan to Deposit Ratio (LDR) yang merupakan proksi dari rasio likuiditas menunjukkan semakin rendah Loan to Deposit Ratio (LDR) artinya bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit yang mengakibatkan kinerja keuangan (ROA) akan menurun. Dengan kondisi ini pihak manajemen harus lebih memperhatikan kualitas penyaluran kredit, yakni dengan lebih selektif dalam memberikan kredit kepada masyarakat.

Dengan demikian, risiko kredit bermasalah akan berkurang dan profitabilitas atau kinerja keuangan bank akan meningkat. Bagi Bank

BUMN berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah BOPO pada bank BUMN semakin besar ROA dari bank BUMN meningkat. Menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan selama periode penelitian bank BUMN sudah bisa melakukan efisiensi biaya-biaya operasionalnya yang berfungsi untuk mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Ketika bank menjalankan operasinya dengan efisien dengan rasio BOPO rendah, pendapatan yang dihasilkan cenderung meningkat. Bagi Bank BUMN berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR, ROA yang diperoleh bank BUMN akan semakin besar karena CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan permodalan bank yang lebih kuat dalam mengelola risiko kerugian usaha, yang berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018 ). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 96–126.
- Ariyanti, L. erna. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499*, 1, 897–904. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1564>
- Dewi, E. T., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 131–138. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i3.294>
- Edwar Yokeu Bernardin, D. (2016). Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Return on Assets. *IV(2)*, 232–241.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan Analisis Laporan Keuangan (Empat). ALFABETA.
- Farah, M., & Marsheilly, Z. P. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2). <https://doi.org/10.34208/jba.v15i2.89>
- Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018a). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016). *Jurnal EMT KITA*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>
- Hamdani, Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra. (2018b). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 2(2), 55–109.
- Mahardian, P. (2008). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ periode juni 2002-juni2007). *Journal University Of Diponegoro*, 1–124.

- Masdupi & Defri. (2012). Pengaruh CAR, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 01(01), 1689–1699.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.355>
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Pratiwi, L. P. S. W., & Wiagustini, N. L. P. W. (2016). Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 255168.
- Rahma Adyani, L. (2011). JURNAL ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS ROA Lyla Rahma Adyani. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46–54.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Sahyuni, S., Manan, L. O. Ab., & Aprianti, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2016-2020. *Sultra Journal of Economic and Business*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.54297/sjeb.vol2.iss2.175>
- Septiani, Rita., & Lestari, P. vivi. (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi menghadapi stres. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 293–324.
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(2003), 46–58.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 639–649.
- Usman, H. (2009). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Warsa, N. M. I. U. dan M. I. K. (2020). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 05(02), 102–111.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Yogi Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 2302–8556.